

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepribadian manusia sangat bergantung pada pendidikan yang diperolehnya, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruk pribadi manusia, maka pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Pendidikan yang memenuhi standar nasional dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu sebagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto,2010).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Lubukpakam, mengatakan hasil belajar siswa pada ulangan harian tergolong rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika sendiri adalah 75 sedangkan siswa yang mengalami

kelulusan rata-rata sebanyak 55%. Beliau mengatakan tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, termasuk tidak pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan. Beliau juga jarang menggunakan media pembelajaran yang beranahkan elektronik, Beliau beranggapan media elektronik mungkin menarik bagi siswa, namun belum bisa menambah persentase hasil belajar siswa.

Beliau juga memberikan saya informasi mengenai laboratorium fisika yang ada di SMA N 1 Lubukpakam, laboratorium yang ada disekolah tersebut memiliki alat-alat praktikum yang lengkap, mulai dari semua kit untuk berbagai materi sampai alat pengukur gelombang listrik (osiloskop) tersedia dilaboratorium tersebut. Hanya saja, sangat jarang digunakan, bahkan hampir tidak digunakan lagi. Beliau menyebutkan osiloskop yang ada disekolah tersebut sudah kontak-kontak sejak ia pertama sekali mengajar disekolah tersebut. Beliau berpendapat sangat berbahaya dan beresiko jika membawa anak didiknya melakukan praktikum di laboratorium, sehingga beliau lebih sering menjelaskan materi hanya dengan memberikan contoh dan gambaran sederhana menggunakan alat-alat yang mudah didapatkannya.

Selain itu, dari hasil data angket gaya belajar yang diperoleh dari kelas XI menyatakan sebanyak 37,09% berkarakter belajar dengan proyek mandiri, 32,25% berkarakter belajar grup diskusi, 19,35% berkarakter belajar berpusat pada guru, dan 8,06% berkarakter belajar dengan informasi. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif dan memperhatikan kemampuan siswa.

Adapun model pembelajaran yang efektif digunakan berdasarkan gaya belajar siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Karena pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa. Akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir,

keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya secara riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang menjadi mandiri dan otonom (Arends, 2008).

Pada pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorientasikan siswa kepada masalah, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, seperti Hasanah (2015) menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Kisaran pada materi fluida diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 39,84 setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning maka hasil belajar fisika meningkat dengan rata-rata postes 72,90. Yoesoef (2015) menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran fisika dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menanya siswa. 2) Pembelajaran fisika dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK FLUIDA DINAMIS DI KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 1 LUBUKPAKAM T.A.2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fisika masih rendah, dilihat dari hasil ujian masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM.
2. Jarang dilakukan eksperimen dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum sesuai dengan gaya belajar siswa.
4. Aktivitas belajar siswa yang kurang selama pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lubukpakam dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester II T.A. 2015/2016.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida Dinamis.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen dan pembelajaran langsung untuk kelas kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubukpakam T.A. 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubukpakam T.A. 2015/2016?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubukpakam T.A. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Lubukpakam T.A. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar Fisika pada materi Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Lubukpakam.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Lubukpakam.

1.7 Definisi Operasional

1. Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2010).
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. (Arends, 2008).
3. Hasil belajar meliputi lima aspek, yaitu keterampilan intelektual, kognitif, informasi verbal, sikap, keterampilan motorik (Dahar, 2006).